

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bekantan (*Nasalis larvatus wurmb*) merupakan primata endemik Pulau Kalimantan yang memiliki ciri yang sangat unik khususnya jantan dewasa, yaitu hidung yang panjang, tubuhnya ditutupi rambut berwarna cokelat kemerahan serta perutnya yang buncit (Alikodra et al. 2015). Primata yang dikenal dengan sebutan monyet belanda ini biasa hidup di habitat terbatas pada hutan bakau, hutan sekitar sungai dan hutan rawa. Istilah ekowisata primata belum umum digunakan dalam kajian pariwisata, namun ekowisata jenis ini merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus. Wisata berbasis satwa liar sering disebut dengan *wildlife tourism* (wisata menikmati hidupan liar). Ekowisata berbasis satwa liar yang berada dalam kawasan hutan dianggap menjadi suatu alternatif bentuk pengelolaan satwa liar dengan memperhatikan upaya perlindungan dan tetap menghasilkan manfaat ekonomi baik untuk pengelolaannya ataupun masyarakat sekitar kawasan hutan.

Ekowisata umumnya didefinisikan sebagai perjalanan ke daerah-daerah alami dengan melestarikan lingkungan alam dan membantu masyarakat lokal (Chin et al. 2000). Sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan, ekowisata mensyaratkan untuk membangun dan memelihara tujuh pilar utamanya yaitu pilar ekologi, sosial-budaya, ekonomi serta pilar edukasi, pilar pengalaman, pilar kenangan, dan pilar kepuasan bagi pengunjung (Avenzora 2013). Konsep ekowisata diharapkan mampu menciptakan pelestarian sumberdaya alam, eksistensi sumberdaya budaya dan keberlanjutan sumberdaya ekonomi masyarakat setempat (Avenzora 2008).

Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Jalan Soekarno-Hatta Kecamatan Balikpapan Utara. Secara geografis terletak di 116° 47' – 116° 55' Bujur Timur dan 01° 02' – 01° 10' Lintang Selatan. Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) adalah perpaduan objek wisata hutan dan sungai. Hutan di Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) terdiri dari hutan primer (hutan asli) dan hutan sekunder (hutan buatan) sebagai hutan pengganti yang terbakar pada tahun 1997/ 1998. Istilah ekowisata primata belum umum digunakan dalam kajian pariwisata, namun ekowisata jenis ini merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus. Studi mengenai hubungan manusia dengan satwaliar terbatas pada tujuan manajemen spesies yang umumnya dilihat hanya dari perspektif ilmu biologi dan cenderung berfokus pada dampak negatif yang ditimbulkan terhadap satwa liar tersebut (Catlin and Jones 2009). Oleh karenanya ekowisata berbasis satwa dapat dijadikan konsep dalam mengoptimasi manfaat satwa liar tanpa mengganggu ekologisnya

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Mempelajari sumberdaya ekowisata yaitu Bekantan yang ada di kawasan Sungai Wain
2. Merancang perencanaan wisata satwa bekatan di kawasan pengamatan
3. Merancang *output* berupa *visual* sebagai media promosi di kawasan pengamatan

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini:

1. Menjadi acuan bagi pengelolaan ekowisata bekatan di kawasan Sungai Wain
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya upaya konservasi bekatan dan habitatnya melalui konsep ekowisata.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen ekowisata.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies